

## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Kerangka Berpikir

Anak didik adalah merupakan unsur pendidikan serta subyek yang melakukan aktivitas belajar tentunya perlu membuat cara atau konsep yang tepat dalam belajarnya untuk mewujudkan tujuan belajar yang optimal sebab dengan konsep belajar yang tepat, maka balajarpun akan bagus fenomena ini tidak lepas dari dunia pendidikan dalam proses belajar, yang selalu ada pelajar yang berhasil dan ada pelajar yang tidak berhasil<sup>1</sup> betapa pentingnya waktu, Allah firman dalam surat al-'Asrh ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi Masa (waktu) sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian kecuali bagi orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan nasihat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasehati dengan kesabaran<sup>2</sup> (Q. S. al- 'Asrh: 1-3)<sup>3</sup>

Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lingkungan untuk membentuk kepribadian maka sekolah perlu mengembangkan kecerdasan emocional dengan kecerdasan intelektual saja, seorang siswa belum tentu mampu mengotrol dorongan-dorongan emosinya yang kurang baik, meskipun dengan intelektualnya siswa

---

<sup>1</sup>Nawawi-Hadipi, *Demi Masa* (Yogyakarta : Gadjda Mada university Press, 1995), 7.

<sup>2</sup>al-Qur-an, 1-3 (al-Nasth), 245.

<sup>3</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jus 30 (Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 2002), 256.

telah mengetahui mana nilai-nilai yang baik atau buruk, namun dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut diperlukan kata hati untuk memilih sesuatu yang baik<sup>1</sup>.

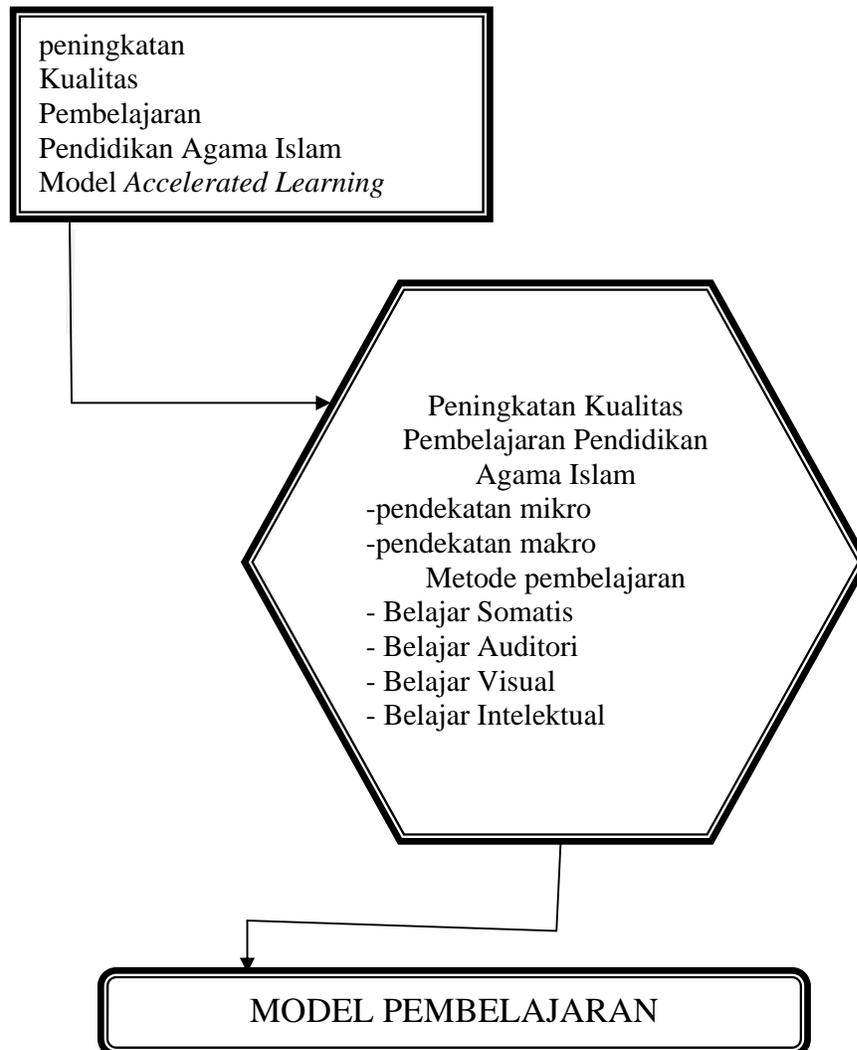
Membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dalam sebuah wadah organisasi ataupun lembaga tentulah tidak dapat terlepas dari Manajemen yang dalam bukunya T. Hani Handoko mengartikan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>2</sup>, model pembelajaran agama di sekolah masih jauh dari mapan atau kurang inovatif, hal ini dapat dilihat dari kualitas pengajaran yang masih secara manual, dan inilah salah satu aspek pengkajian yang membutuhkan perubahan dan kemudian dikembangkan dengan metode pengajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah cara belajar alamiah, yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis) dan membuat belajar lebih manusiawi kembali, serta menjadikannya pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh

---

<sup>1</sup>H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), 78.

<sup>2</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : PT. PBF, 2001), 8.

pikiran, dan seluruh pribadi<sup>3</sup>. Dengan pembelajaran yang cepat, kreatif, serta tepat sasaran maka dapat berhasil dengan menghemat waktu serta biaya pengeluaran sebagai berikut:



Gambar 3.1

<sup>3</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. III, 2006), 4.